

**EFFORT TO IMPROVE WRITING SKILL THROUGH MODEL OF LEARNING PICTURE  
AND PICTURE OF STUDENT OF CLASS II SDN MOUNT PICUNG KECAMATAN  
PAMIJAHAN**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE SISWA KELAS II SDN GUNUNG  
PICUNG KECAMATAN PAMIJAHAN**

W.Suwarni<sup>1a</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan.

Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720.  
Korespondensi : Warni Suwarni, Email : warnisuwarni100@gmail.com

**ABSTRACT**

*Implementation of good learning activities is a learning activity that provides opportunities for students to be more active, creative and fun in following the process of teacher planned learning activities. Pre-research data of second grade students of SDN Gunung Picung 03 who got daily replication result in Indonesian language of writing materials stated that 34 (69%) students are still under KKM which has been established KKM that is 73. To solve the problem, Classroom Action Research (PTK). The aim of this research is to improve writing skill through Picture and Picture model, which is implemented in SDN Gunung Picung 03 Pamijahan Sub-district, Bogor Regency, in class II. Subjects in this study were all students class II which amounted to 49 students in accordance with the number of students in one class. Data collection using observation techniques and written tests.*

*The final result of this class action research shows that the average score of the written test result of the subjects of Bahasa Indonesia writing material in cycle I got the average grade of 72, with the percentage of students completed by 53%, while cycle II obtained grade average 81 with the percentage of students 88% with a percentage of students who completed 88%, can be stated that research has achieved success. The use of Picture and Picture learning model on Indonesian Language writing materials can improve the writing skill of second grade students of SDN Gunung Picung 03 Pamijahan Sub-district, Bogor Regency.*

*Keywords: Writing Skill, Indonesian Language Writing Material, Media Picture and Picture.*

**ABSTRAK**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa supaya lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru. Data pra penelitian siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 yang mendapat hasil ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis menyatakan bahwa 34 (69%) siswa masih di bawah KKM yang telah ditetapkan KKM yaitu 73. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Picture and Picture*, yang dilaksanakan di SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, di kelas II. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 49 siswa, sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam satu kelas. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan tes tertulis.

Hasil akhir penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes tertulis mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pada siklus I mendapat nilai rata-rata kelas 72, dengan prosentase siswa yang tuntas sebesar 53%, sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 81 dengan prosentase siswa 88% dengan prosentase siswa yang tuntas sebesar 88%, dapat dinyatakan bahwa penelitian telah mencapai keberhasilan. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia Materi Menulis, Media *Picture and Picture*.

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan ilmu yang dimiliki oleh setiap manusia secara alamiah yang perlu dipelajari dan dikembangkan dengan menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan atau mengubah sesuatu, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Keterampilan akan melatih berpikir lebih aktif dan kreatif untuk menemukan ide-ide baru. Salah satu keterampilan yang harus diterapkan pada siswa sekolah dasar adalah

keterampilan menulis, karena keterampilan menulis dapat menunjang keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu ilmu pendidikan yang harus dipelajari dengan tekun. Menulis bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat menulis, namun keterampilan menulis secara formal, memerlukan latihan dan praktik dengan pengarahan yang intensif. Kegiatan

berkomunikasi dengan pihak lain salah satunya dapat dilakukan dengan cara menulis, melalui tulisan dapat menyampaikan pesan dan dapat mengungkapkan isi hati. Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, melalui tulisan siswa dapat mengungkapkan perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, didengar, dilihat, dan dibaca.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Pada kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan, bahkan dapat dikatakan keterampilan menulis merupakan suatu

ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa terpelajar. Pembelajaran keterampilan menulis, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang penting untuk diterapkan pada setiap siswa, dan merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis, siswa diharapkan dapat membuat dan menyusun sebuah cerita yang sesuai dengan urutan kejadiannya. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yaitu sebagian besar siswa kelas II Sekolah Dasar, belum mampu menulis sebuah cerita. Selain itu, para guru juga masih banyak yang belum kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya memberi contoh di papan tulis saja, sehingga dapat membosankan siswa. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka

dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan siswa pada keterampilan menulis cerita tergolong rendah, sebanyak 34 siswa (69%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73, selain itu guru belum mampu menguasai siswa di kelas, guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kurangnya media pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa. Keberadaan media yang terbatas tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis cerita masih rendah.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari data pencapaian hasil evaluasi kemampuan menulis cerita. Data hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi 90 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, hanya 15 siswa (31%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya yakni 34 siswa (69%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Sesuai dengan data hasil belajar menulis karangan diatas, pada siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 yang masih di bawah KKM, maka perlu

ditingkatkan. Karena itu, peranan guru sangat dibutuhkan untuk menggunakan pembelajaran yang bervariasi, guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan, agar siswa lebih berani dan lebih percaya diri dalam keterampilan menulis karangan, sehingga dapat mencapai kompetensi yang lebih baik lagi, dan dapat mencapai nilai KKM. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 73.

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal dan diharapkan mampu merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif memunculkan ide-ide baru dan dapat mendeskripsikan mengenai apa yang ada di dalam gambar dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi sebuah cerita. Melalui model pembelajaran ini siswa diajak untuk dapat mengembangkan pola pikir yang dimiliki setiap siswa dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan.

Model pembelajaran *picture and picture* pada keterampilan menulis, lebih mengutamakan keaktifan siswa untuk mendeskripsikan dan mengembangkan pikirannya terhadap gambar yang dilihat, sehingga hasil observasi melalui model pembelajaran *picture and picture*, minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran keterampilan menulis dan siswa tidak takut lagi untuk menulis sebuah karangan dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul sebagai berikut: *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Siswa Kelas II SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan”*.

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa pada keterampilan menulis karangan tergolong rendah, sebanyak 34 siswa (69%) belum mencapai KKM. 2) Media pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. 3) Guru kurang kreatif dalam

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga motivasi siswa untuk menulis karangan sangat rendah. 4) Proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan.

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu guru kurang kreatif dalam variasi model pembelajaran, sehingga motivasi siswa untuk menulis karangan sangat rendah.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan tahun ajaran 2017/2018 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?”

Manfaat Hasil Penelitian Hasil kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan.” Secara teoritis maupun praktis sangat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti, yaitu sebagai berikut: 1) Manfaat Teoritis, Kegiatan yang bersifat teoritis adalah kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori, yaitu: Untuk pengembangan pendidikan di bidang pelajaran Bahasa Indonesia dan Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran. 2) Manfaat Praktis, Kegiatan yang bersifat praktis adalah untuk memecahkan masalah aktual yang dihadapi, yaitu dapat bermanfaat bagi: a) Manfaat Bagi Siswa, meningkatkan motivasi yang tinggi, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. b) Bagi Guru, mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi karena melalui PTK guru dapat berusaha memperbaiki kesalahan dan dapat melengkapi kekurangannya, melalui perbaikan berulang yang bersiklus dalam penyampaian materi pembelajaran,

sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih maksimal, dan dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional. C) Manfaat Bagi Sekolah, guru yang melakukan PTK akan meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat menjadikan masukan yang positif bagi rekan-rekan guru yang lainnya.

### **Konsep Model Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Suhardjono, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Kemudian Rustam dan Mundilarto berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya menurut Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan

praktek mengajarnya sendiri.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas melalui tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu: perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi.

Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut: a) Adanya tindakan (*action*) yang nyata dari guru atau mahasiswa, karena keduanya melaksanakan dua peran yaitu sebagai guru model dan sebagai penulis. b) Tindakan itu dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik atau peneliti. c) Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis. d) *Apa* masalah, *mengapa* terjadi, dan *bagaimana* memecahkan masalah.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya: a) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik atau proses pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. b) Memperbaiki/meni-

ngkatkan kualitas hasil belajar baik aspek akademik maupun nonakademik. c) Memperbaiki secara inovatif dan kreatif kurikulum, strategi pembelajaran, dan penilaian berbasis kompetensi. d) Meningkatkan mutu pendidikan di lembaga/sekolah.

Karakteristik PTK Menurut Susilo, adalah: a) *Masalah*, b) *Titik Berangkat*, c) *Fokus Penelitian pada Tindakan*, d) *Pelaksana*.

Keunggulan PTK Menurut Poppy K. Devi diantaranya: a) Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual. b) Menggunakan kerangka berpikir yang teratur. c) Berdasarkan observasi yang nyata dan objektif. d) Fleksibel, spesifik, dan inovatif. e) Inovasi pembelajaran. f) pengembangan kurikulum di sekolah. g) Peningkatan atau pembinaan profesionalisme guru.

Kelemahan PTK Menurut Swarsih Madya, Guru besar Universitas Negeri Yogyakarta diantaranya: a) keterbatasan waktu, b) Peneliti sering berfokus pada praktik pembelajaran, c) Jadwal pelaksanaan sering kurang sesuai, d) Pelaksanaan PTK terlalu lama (1 semester), e) Sampel terbatas.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian (*research*) dan tindakan (*action*). Penelitian dapat diartikan yaitu sebuah kegiatan ilmiah untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi, Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas untuk memecahkan sebuah masalah pembelajaran sehari-hari yang berupa siklus yang dialami oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model PTK Elliot, penafsiran Elliot terhadap model PTK yang dikembangkan oleh Lewin adalah tampak lebih detail dan rinci yang memiliki beberapa aksi, sementara itu, setiap aksi memiliki beberapa langkah yang terlealisasi dalam bentuk belajar-mengajar, maksud disusunnya secara terinci pada PTK model John Elliot ini

supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan. Penelitian ini menggunakan Model penelitian John Elliot. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena PTK ini tampak lebih detail dan rinci, dibandingkan dengan model PTK yang lain, tetapi pada dasarnya tetap membentuk sebuah kegiatan berulang atau siklus yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai bulan April sampai bulan Mei 2018 semester dua, tahun ajaran 2017/2018. Adapun waktu dan jadwal penelitian sebagai berikut: Senin, 2 April 2018 prasiklus, Senin-Selasa, 7-8 Mei 2018 pelaksanaan siklus I, Senin-Selasa, 21-22 Mei 2018 pelaksanaan siklus II.



## Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Senin, 2 April 2018	08.00- 10.00	Tes Awal	49	Guru kelas
2	Senin - Selasa, 7- 8 Mei 2018	07.30- 90.30	Siklus I	49	Peneliti
3	Senin - Selasa, 21-22 Mei 2018	07.30- 90.30	Siklus II	49	Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II di SDN Gunung Picung 03, yang beralamat di Kampung Parakan Sagu RT 002 RW 008 Desa Gunung Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat, Tahun Ajaran 2017/2018.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 sebanyak 49 orang, yaitu siswa laki-laki 27 orang dan siswa perempuan 22 orang, untuk mendapatkan data tentang peningkatan dalam proses belajar mengajar dan untuk guru kelas II SDN Gunung Picung 03 yang berjumlah 1 orang, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan mengikuti model Elliot yang diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II materi pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Berikut ini langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan ditempuh oleh peneliti:

### Pra-penelitian

Pra-penelitian merupakan refleksi awal yaitu sebelum penelitian tindakan siklus dilaksanakan, yaitu peneliti melakukan pembelajaran di kelas II SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan menggunakan metode konvensional atau klasikal yaitu metode ceramah dengan tujuan untuk mendapatkan data awal untuk kemudian dijadikan sebagai bahan awal langkah yang akan digunakan selanjutnya.

### Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Tes Pra Siklus

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas	34	69%
2	Tuntas	15	31%
Jumlah		49	100%

### **Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Berdasarkan hasil evaluasi analisis data pra-penelitian dan hasil tes awal serta diskusi, peneliti dapat merancang perangkat pembelajaran yang akan disikluskan. Rancangan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut meliputi komponen Silabus Mata Pelajaran, Program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Bahan Ajar (Materi Pembelajaran), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), media/alat/sumber belajar.

RPP meliputi SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, nilai-nilai karakter bangsa, materi ajar, strategi pembelajaran (pendekatan, model dan metode pembelajaran), langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat, media atau sumber, dan penilaian.

### **Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Mengkondisikan ruang belajar siswa bagi siswa kolaborator, Peneliti melaksanakan pembelajaran dan penelitian dengan perangkat pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui tahapan kegiatan awal serta kegiatan ini yaitu kegiatan eksplorasi,

kegiatan laborasi, dan kegiatan konfirmasi, melaksanakan penilaian atau tes siklus pertama, kegiatan akhir untuk menarik simpulan, pemberian tugas, dan informasi materi pembelajaran lebih lanjut.

### **Observasi Tindakan (*Observing*)**

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan siswa sesuai atau tidak dengan tujuan yang akan dicapai. Peneliti melakukan langsung sebagai guru kelas, kemudian merekap hasil tes siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

### **Refleksi (*Reflecting*)**

Merefleksi hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek atau indikator yaitu penguasaan siswa di kelas masih kurang baik. Media yang disajikan belum dapat menarik minat siswa. Penilaian hasil proses pembelajaran siswa belum tuntas.

Hasil evaluasi dapat direfleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setelah RPP diperbaiki agar sesuai dengan rancangan pembelajaran dikelas, namun pendekatan, model, dan metode pembelajaran tetap.

## **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan tindakan peneliti adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa mencapai 80% melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73 yang telah ditentukan oleh sekolah SDN Gunung Picung 03, sebagai batas nilai yang dicapai, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sebaliknya bila belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM yaitu 73, peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Penelitian**

Data penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan tindakan yang diperoleh dari pengalaman peneliti sendiri, catatan observasi, dan tes tertulis. Awal peneliti melakukan observasi dengan cara wawancara dengan siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 mengenai permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN Gunung Picung 03, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas II SDN Gunung Picung 03.

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kualitatif, untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa model, yaitu: observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu 1) Melaksanakan tes tertulis dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan hasil tes dibuat rentang nilai. 2) Membandingkan nilai rata-rata tes, dari nilai rata-rata prasiklus, siklus I dan siklus II. 3) Melakukan penyimpulan pengumpulan data hasil observasi, melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan instrument yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang kualitas, motivasi dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan tujuan penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas, maka data dapat dikumpulkan dengan instrument lembar observasi dan tes tertulis.

## Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes tertulis, dalam bentuk data atau gambar. 1) Lembar Observasi wawancara. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk penilaian, terlebih dahulu menyiapkan kisi-kisi penilaian. 2) Tes tertulis. Soal-soal yang akan di berikan kepada siswa harus berdasarkan dengan kisi-kisi yang telah disediakan.

Analisis data penelitian tindakan kelas ini menggunakan statistik deskriptif sederhana, melalui tahapan sebagai berikut 1) Pengumpulan Data, Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pembelajaran di kelas, yaitu observasi keaktifan, motivasi belajar dan tes tertulis. 2) Reduksi Data, Peneliti memilih data yang relevan. 3) Pemaparan Data. Peneliti menyajikan data-data yang terseleksi dalam bentuk atau urutan jenis data, yaitu sebagai berikut: 1) Data hasil penilaian kegiatan pembelajaran di kelas, 2) Data hasil tes siswa. Penghitungan data hasil tes pada

prinsipnya sama dengan analisis data hasil observasi perubahan perilaku siswa, yaitu: 1) Tabulasi, nilai hasil belajar siswa, 2) Menghitung rata-rata dan presentase, 3) Membuat tabel ketuntasan butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran, 4) Menganalisis butir soal, pergunakan indek tingkat kesukaran butir soal, dan 5) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi (TDF) sesuai dengan aturan *Sturges*. Membuat diagram histogram dan lingkaran (*pie chart*).

## Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval Nilai	Interprestasi/Kategori	Keterangan
0,00-0,30	Sukar	Setiap pertemuan atau siklus dilakukan tes, kemudian dilakukan analisis butir soal
0,31-0,70	Sedang	
0,71-1,00	Mudah	

## Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang kualitas, motivasi dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan tujuan penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas, maka data dapat dikumpulkan dengan

instrument berikut: instrumen penelitian pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, guru memiliki aspek penilaian, yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran dengan menggunakan media, alat, atau sumber belajar dan tindak lanjut,

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan meliputi dua tahap yaitu data hasil pra-penelitian (prasiklus) dan data hasil penelitian (siklus). Hasil belajar dari tes awal yaitu nilai yang diperoleh siswa kelas II di SDN Gunung Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor pada ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis oleh peneliti pada tanggal 2 April 2018 tahun ajaran 2017/2018 yang dijadikan nilai awal yang kemudian akan dianalisis, dari pelaksanaan tes awal tersebut diperoleh data nilai hasil siswa yaitu dari 49 siswa terdapat 15 siswa (31%) yang sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 34 (69%) siswa secara klasikal siswa belum tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis, karena nilai hasil belajar awal lebih rendah dari indikator, keberhasilan penelitian yang

ditentukan sebesar 80%. Dalam prasiklus atau tes awal sebanyak 15 orang telah mencapai nilai KKM atau telah tuntas. Sedangkan 17 orang siswa belum mencapai ketuntasan nilai KKM.

Dari hasil distribusi Frekuensi dapat diketahui bahwa perolehan nilai yang paling banyak adalah pada interval 50-55 sebanyak 14 orang (29%), interval 56-61 yaitu sebanyak 13 orang (27%), interval 62-67 yaitu 0 (0%), interval 68-73 yaitu sebanyak 7 orang (14%), interval 74-79 yaitu 0 (0%), interval 80-85 yaitu sebanyak 10 orang (20%), interval 86-91 yaitu sebanyak 5 orang (10%) dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis yang diperoleh siswa masih kurang. Untuk perbaikannya maka harus dilakukan tindakan kelas siklus I.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I, agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* telah berhasil dengan baik, namun ada beberapa hal yang harus

diperbaiki untuk siklus selanjutnya yaitu:

- 1) Guru harus memperbaiki perangkat pembelajaran, seperti: Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, LKS, media dan sumber belajar,
- 2) Guru lebih tegas mengkondisikan kelas,
- 3) Guru aktif dalam membimbing siswa belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*,
- 3) Guru harus lebih kreatif lagi dalam menyiapkan media pembelajaran atau sarana pendukung pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga siswa tidak akan lagi mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

### **Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas	23	47%
2	Tuntas	26	53%
Jumlah		49	100%

Dari hasil evaluasi pada siklus I dapat di peroleh sebanyak 26 (53%) yang mencapai KKM, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 23 (47%), jika dibandingkan dengan prasiklus yang mencapai KKM hanya 31% dan yang belum mencapai 69%, maka hasil belajar

siswa dikatakan mengalami peningkatan. Ketuntasan nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 53%, sedangkan 47% belum mencapai nilai KKM.

Pada tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa perolehan nilai yang paling banyak terdapat pada interval 78-84 sebanyak 16 (33%) orang siswa, interval 50-56 sebanyak 8 (16%) orang siswa, interval 57-63 sebanyak 12 (24%) orang siswa, interval 64-70 sebanyak 3 (6%) orang siswa, interval 71-77 sebanyak 0 (0%), interval 85-91 sebanyak 8 (16%) orang siswa, interval 92-98 sebanyak 0 (0%), dan interval 99-105 sebanyak 2 (4%) orang siswa.

Kesimpulan dari hasil belajar pada siklus I, 47% orang siswa belum tuntas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 53% orang siswa yang sudah tuntas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis.

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I, agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* telah berhasil dengan baik,

namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

**Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Pada  
Siklus II**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Belum Tuntas	6	12%
2	Tuntas	43	88%
Jumlah		49	100%

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan sebanyak 43 (88%) orang siswa yang mencapai KKM, dan 6 siswa (12%) orang siswa yang belum mencapai KKM. Bila dibandingkan dengan siklus I yang mencapai KKM hanya 53% dan yang belum mencapai KKM 47%. Maka dapat dikatakan mengalami peningkatan hasil belajar.

Dari hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa perolehan nilai yang paling banyak adalah terdapat pada interval 78-84 sebanyak 30 (61%) orang siswa, interval 50-56 sebanyak 3 (6%) orang siswa, interval 57-63 sebanyak 2 (4%) orang siswa, interval 64-70 sebanyak 1 (2%) orang siswa, interval 71-77 sebanyak 0 (0%), interval 85-91 sebanyak 7 (14%) orang siswa, interval 92-98 sebanyak 0 (0%), dan

interval 99-105 sebanyak 6 (12%) orang siswa.

Kesimpulan dari hasil belajar pada siklus II, 12% orang siswa belum tuntas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 88% orang siswa telah tuntas mencapai nilai KKM

Ternyata usaha guru ini pun dapat menghasilkan dengan baik, yaitu hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat meningkat. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 88% atau 43 siswa dari 49 siswa dan yang belum tuntas ada 6 siswa atau 12% dikarenakan 6 siswa tersebut mempunyai kelemahan dalam membaca. Ketuntasan hasil belajar ini sudah mencapai indikator keberhasilan. Maka penelitian ini sudah dikatakan berhasil.

Dari hasil analisis prasiklus rata-rata hasil belajar 66 dengan persentase ketuntasan terhadap KKM sebesar 31%, kemudian dilaksanakan siklus ke I sehingga rata-rata hasil belajar 72 dengan persentase ketuntasan 53%, penelitian melanjutkan penelitian ke siklus II diperoleh rata-rata 81. Dengan persentase 88%, dari hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu, upaya meningkatkan

keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas II SDN Gunung Picung 03 Kecamatan Pamijahan.

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian diatas dapat dilihat kenaikan nilai hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu terjadi kenaikan hasil belajar siswa sebesar 6, dari siklus I ke siklus II, terjadi kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa terhadap KKM sebesar 22% dari pra siklus dan 35% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II. Penerapan pada siklus II ini diharapkan semakin meningkat, guru berusaha semaksimal mungkin dalam pengelolaan pembelajaran, agar menumbuhkan motivasi yang maksimal dengan memberikan *reward* belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ternyata usaha peneliti ini pun dapat menghasilkan dengan baik, yaitu hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat meningkat. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 88% atau 43 siswa dari 49 siswa dan yang belum tuntas ada 6 siswa atau 12% dikarenakan 6 siswa

tersebut mempunyai kelemahan dalam membaca. Ketuntasan hasil belajar ini sudah mencapai indikator keberhasilan. Maka penelitian ini sudah dikatakan berhasil.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat terlihat dari peningkatan yang cukup signifikan terhadap penilaian hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan. Peningkatan tersebut dapat dipengaruhi materi ajar yang sesuai dengan metode yang diterapkan.

Metode yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis, karena di dalam model pembelajaran *Picture and Picture* siswa akan tertarik dengan gambar-gambar yang ditampilkan, sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman siswa untuk mengungkapkan apa yang ada dalam gambar tersebut dan yang diharapkan dari siswa adalah dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan



dapat memotivasi siswa untuk belajar serta akan menghilangkan kejenuhan pada diri siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil evaluasi siswa pada setiap siklusnya.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis kelas II Sekolah Dasar. Data hasil belajar tersebut dapat dilihat pada pra siklus yang tuntas sebanyak 31%, siklus I sebanyak 53 %, dan siklus II sebanyak 88%. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan menjadikan siswa cepat memahami semua materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran *Picture and Picture* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena penyampaian materi yang menarik, kreatif dan tidak membosankan, dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa

sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat dengan baik.

### **Implikasi**

Model pembelajaran *Picture and Picture* menjadi salah satu alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran ini sangat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun jika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture dan picture* ini harus dipersiapkan media yang akan diberikan, karena cukup menghabiskan waktu dalam kegiatan pembelajarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Angriani, N. Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali: Jurnal Kreatif Tadulakao Onile Vol. 3. No, ISSN 2354614x HLM. 115.

Aqib, Z. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Asrori, M. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima.

Astuti, Y. W. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD N 1 Janbidan: Jurnal Prima Edukasia, Volume 2- Nomoe 2.

Awaludin, L. 2010. Kementrian Agama RI, Ummul Mukminin, Al- Quran dan Terjemahan untuk Wanita. Jakarta: WALI OASIS TERRACE RECIDENT.

Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fauzan, M. 2009. Mengajar itu Meneliti. Bandung: QTB.

Hidayatullah, A. dkk, 2012. AT-THAYYIB Al-Quran Transiterasi Per-Kata dan Terjemah Pe- Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Huda, M. 2013. Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komalasari, K. 2011. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Refika Aditama. Lulusan, P. M. (n.d.).

Malini, N.K.S, dkk. 2013 *Penerapan Model Pembelajaran Picture*

*And Picture Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan*

Mukhsin, H.T.R.n.d. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Depok: CV Arya Duta.

Sani, I.K.n.d. 2015. Ragam Pengembangan Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jogjakarta: Kata Pena.

Setyaningsih, Y. 2008. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif dan Keterampilan Berpikir Kritis Berbahasa Indonesia Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Logika Toulmin Mahasiswa IKIP Malang: Jurnal EDUCATION Vol, II No 2 Juli ISSN.

Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suharsimi Arikunto, S. d. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suparno. 2002. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Depdiknas.

Suprijono, A. 2009. Cooverative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H.G. 2014. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 1987. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tampubolon, S. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.

Zaenudin, A. S. n.d. 1998. Al Hakim Al-Quran dan Terjemahnya. Semarang: CV. Asy Syifa.